

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia sendiri mempunyai sekitar 30.000 sampai 50.000 jenis tumbuhan, akan tetapi baru sekitar 7.500 jenis tanaman saja yang diteliti dan dapat dijadikan obat (Lipi, 2015). Beberapa tanaman sendiri sudah banyak dipercaya masyarakat sebagai obat anti nyeri diantaranya adalah cabe jawa, cengkeh, sambiloto, dan brotowali. Beberapa tanaman hanya sebatas penggunaan empiris dan belum banyak dilakukan penelitian. Salah satu yang banyak dikonsumsi masyarakat yaitu jahe merah (*Zingiber officinale var. Rubrum*).

Jahe merah sejak dahulu sudah termasuk kedalam tanaman obat keluarga (Tanaman Toga) yang ditanam oleh masyarakat dipekarangan rumah untuk dikonsumsi oleh keluarga. Jahe merah selain digunakan masyarakat sebagai bumbu dapur, juga bisa dikonsumsi sebagai minuman penghangat badan. Efek dari jahe merah sendiri belum banyak diketahui masyarakat yang belum mengetahui efek sebenarnya yang didapat ketika mengkonsumsi jahe tersebut. Salah satu manfaatnya adalah sebagai pereda nyeri (analgetik) (Ware, 2017).

Nyeri adalah suatu gejala atau penyakit yang sering dirasakan oleh masyarakat umum. Untuk menghilangkan rasa nyeri ini, masyarakat lebih sering membeli obat kimia untuk meredakan nyerinya dibandingkan dengan menggunakan obat tradisional, selain itu obat kimia juga memiliki efek samping yang serius (Mantiri, dkk., 2013).

Nyeri sendiri sebenarnya adalah sebuah pengalaman emosional dan sensorial yang ditandai kerusakan jaringan yang aktual dan potensial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mantiri, dkk., (2013) jahe merah ini hanya diambil perasan dari rimpangnya saja tanpa dilakukan ekstraksi. Hasilnya menunjukkan bahwa perasan dari rimpang jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) menunjukkan adanya efek antinyeri yang sama dengan aspirin pada dosis perasan jahe 4mg/20gr BB, dan dosis paling efektif ada di 8mg/20gr BB.

Metode yang ingin digunakan peneliti adalah dengan menggunakan *hot plate*, pada metode *hot plate* ini respon mencit terlihat sangat jelas yaitu dengan menjilat kakinya atau melompat hal itu menunjukkan adanya nyeri pada mencit tersebut (Turner, 1965), sedangkan pada metode geliat respon yang diamati adalah gerakan merentangkan kaki depan dan belakang serta menekan perutnya dialas/kandang, hal ini sering menjadi bias pada pengamatan karena mencit terkadang hanya merentangkan kaki saja tanpa menempelkan perut ataupun sebaliknya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membedakan metode uji yang dilakukan yaitu menggunakan metode *hot plate* serta bentuk sediaan berupa suspensi untuk mengetahui efek analgetik dari ekstrak jahe merah. Dalam penelitian ini akan digunakan metode maserasi untuk mengambil senyawa aktif dalam jahe merah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh pemberian ekstrak jahe merah (*Zingiber officinale var. Rubrum*) terhadap rasa nyeri yang diberikan pada mencit ?
2. Berapakah dosis jahe merah (*Zingiber officinale var. Rubrum*) yang efektif dalam meringankan nyeri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektivitas jahe merah (*Zingiber officinale var. Rubrum*) dalam meredakan nyeri.
2. Mengetahui dosis yang tepat yang digunakan untuk meredakan nyeri secara optimal.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi kepada masyarakat mengenai efek analgetik ekstrak jahe merah yang dapat digunakan untuk meredakan nyeri.